

## Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Subtema Perjuangan Para Pahlawan di SD Swasta GKPS 1 Rambung Merah

Defi Marlina Sinaga<sup>1</sup>, Minar T. Lumbantobing<sup>2</sup>, Canni Loren Sianturi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: <sup>1</sup>[defi.marlina012@gmail.com](mailto:defi.marlina012@gmail.com), <sup>2</sup>[minar.lumbantobing@uhn.ac.id](mailto:minar.lumbantobing@uhn.ac.id),

<sup>3</sup>[cannibimbinganskripsi@gmail.com](mailto:cannibimbinganskripsi@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema perjuangan para pahlawan di SD Swasta GKPS 1 Rambung Merah. Ada 2 hipotesis pada penelitian ini yaitu, (1) ada pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema perjuangan para pahlawan di SD Swasta GKPS 1 Rambung Merah ( $H_a$ ) dan (2) tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema perjuangan para pahlawan di SD Swasta GKPS 1 Rambung Merah ( $H_o$ ). Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan jenis penelitian pre-experimental design dengan desain penelitian one grup pretest posttest design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Swasta GKPS 1 Rambung Merah yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 50 maka populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pemberian tes dan observasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil  $t_{hitung}$  sebesar 9,571 dengan taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema perjuangan para pahlawan di SD Swasta GKPS 1 Rambung Merah. Ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata kunci :** *Pengaruh, Model Pembelajaran Kontekstual, Hasil Belajar Siswa*

### Abstract

The purpose of this study was to determine whether the contextual learning model had an effect on the learning outcomes of fourth grade students in learning the sub-theme of the heroes' struggle at GKPS 1 Rambung Merah Private Elementary School. There are 2 hypotheses in this study, namely, (1) there is an effect of applying the contextual learning model to the learning outcomes of fourth grade students in learning the sub-theme of the struggle of heroes at the GKPS 1 Rambung Merah Private Elementary School ( $H_a$ ) and (2) there is no effect on the application of the contextual learning model on the learning outcomes of fourth grade students in learning the sub-theme of the struggle of heroes at GKPS 1 Rambung Merah ( $H_o$ ) Private Elementary School. This research method is an experimental research with a pre-experimental design research design with one group pretest posttest design. The population of this research is all the fourth grade students of GKPS 1 Rambung Merah Private Elementary School, totaling 30 people. Because the total population is less than 50,

the population is used as a sample in this study. Data collection is done by giving test and observation techniques. The research data were analyzed using descriptive and inferential statistical analysis. Based on the results of data analysis, it is known that the result of tcount is 9.571 with a significance level of 0.05. So it can be concluded that there is an effect of the Contextual learning model on the learning outcomes of fourth grade students in learning the sub-theme of the struggle of heroes at GKPS 1 Rambung Merah Private Elementary School. This means that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected.

**Keywords:** *Influence, Contextual Learning Model, Student Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dijadikan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, hal ini dikarenakan dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Menurut Raka Joni dalam buku Janwar Tambunan (2015) pendidikan adalah suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidik.

Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kualitas pembelajaran tidak hanya mengukur seberapa materi yang sudah disampaikan guru di kelas, tetapi seberapa materi yang sudah dipahami oleh siswa. Banyaknya pemahaman materi yang diperoleh siswa tidak lepas dari kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Guru diharapkan mampu mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam rangka mewujudkan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hambatan yang umumnya ditemui oleh para guru adalah kurang melakukan variasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk itu salah satu komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kegiatan belajar mengajar perlu dirancang agar mampu meningkatkan pemahaman konsep yang bermuara pada hasil belajar siswa serta sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pembelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di SD. Badan Standar Nasional Pendidikan (2011) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa agar memahami alam sekitar secara ilmiah, pembelajaran IPS adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana, mengkaji peristiwa, fakta dan konsep yang berkaitan dengan sosial sedangkan pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah maupun tinggi. Salah satu faktor penyebab hasil belajar siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia guru lebih banyak ceramah sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Maka pemilihan model pembelajaran kontekstual ini sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Menurut Blanchard, Berns dan Erikson (2010) pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar

yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Menurut Komalasari (2013) pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengimplementasikan suatu konsep keterhubungan, konsep pengalaman belajar secara langsung, konsep menerapkan, dan konsep kerjasama. Maka pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang materi belajarnya berkaitan dengan kehidupan nyata yang bisa dilihat oleh siswa. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan nyata yang terjadi di lingkungannya. Dengan demikian inti dari model pembelajaran kontekstual adalah keterkaitan setiap materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

Proses belajar siswa dan proses mengajar guru merupakan keterpaduan yang memerlukan perencanaan yang seksama sehingga menimbulkan hasil belajar siswa. Metode ceramah yang masih diterapkan oleh guru membuat keaktifan siswa berkurang sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Berikut ini adalah data nilai ulangan harian mata pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV SD Swasta GKPS 1 Rambung Merah Pematangsiantar.

**Table 1.1**

**Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA  
Kelas IV SD Swasta GKPS 1 Rambung Merah Pematangsiantar**

No	Jumlah Siswa	Perolehan Nilai	Kriteria	Persentase
1	19 siswa	< 70	Belum tuntas	63%
2	11 siswa	≥ 70	Tuntas	37%
	30 siswa			100%

(sumber data tahun 2022)

**Table 1.2**

**Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS  
Kelas IV SD Swasta GKPS 1 Rambung Merah Pematangsiantar**

No	Jumlah Siswa	Perolehan Nilai	Kriteria	Persentase
1	19 siswa	< 70	Belum tuntas	63%
2	11 siswa	≥ 70	Tuntas	37%
	30 siswa			100%

(sumber data tahun 2022)

**Table 1.3**

**Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia  
Kelas IV SD Swasta GKPS 1 Rambung Merah Pematangsiantar**

No	Jumlah Siswa	Perolehan Nilai	Kriteria	Persentase
1	19 siswa	< 70	Belum tuntas	63%
2	11 siswa	≥ 70	Tuntas	37%
	30 siswa			100%

(sumber data tahun 2022)

Tabel 1, 2 dan 3 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SD Swasta GKPS 1 Rambung Merah Pematangsiantar pada mata pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia masih ada yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia disebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi sehingga masih ada siswa ribut didalam kelas, proses

pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan pada saat proses belajar mengajar terbukti pada saat observasi PPL guru lebih banyak menjelaskan materi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Subtema Perjuangan Para Pahlawan di SD Swasta GKPS 1 Rambung Merah Pematangsiantar T.A 2022/2023”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Jenis penelitian eksperimen pada penelitian ini adalah pre-eksperimental design bentuk *one group pretest posttest design*. Desain ini dilakukan pada suatu kelompok sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan suatu perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan keadaan setelah diberi perlakuan (*treatment*). Berikut desain penelitian *eksperiment one group pretest posttest design*:

**Tabel 3.1 Rancangan Penelitian**

Pre – test	Treatment	Post – test
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (pretest)

X = Perlakuan yang diberikan

O<sub>2</sub> = Tes akhir sesudah diberikan perlakuan (posttest) KPS 1 Rambung Merah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pre - eksperimen design dengan desain penelitian one group pretest posttest design. Dimana siswa diberi pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum perlakuan, tujuannya untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Posttest diberikan setelah materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, tujuannya untuk mengetahui keadaan akhir siswa setelah diberikan perlakuan.

### Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data peneliti melakukan uji coba terhadap instrument tes yang akan digunakan sebagai instrument pre-test dan post-test. Uji coba instrumen diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 122381 Pematangsiantar sebanyak 21 siswa. Instrumen yang diujikan berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir soal. Hasil analisis butir soal diperoleh sebagai berikut.

### Uji Validitas Soal

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data valid dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan memberikan soal berupa pilihan ganda sebanyak 25 butir soal dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang dengan ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis validitas butir soal dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Uji Validitas**

No Soal	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Keterangan
1	0,432	0,5064	Valid
2	0,432	0,5200	Valid
3	0,432	0,5259	Valid
4	0,432	0,1532	Tidak Valid
5	0,432	0,6088	Valid
6	0,432	0,6007	Valid
7	0,432	0,5428	Valid
8	0,432	0,3578	Tidak Valid
9	0,432	0,5597	Valid
10	0,432	0,4974	Valid
11	0,432	0,4663	Valid
12	0,432	0,6184	Valid
13	0,432	0,5101	Valid
14	0,432	0,7690	Valid
15	0,432	0,5585	Valid
16	0,432	0,4454	Valid
17	0,432	0,5084	Valid
18	0,432	0,5259	Valid
19	0,432	0,5101	Valid
20	0,432	0,4835	Valid
21	0,432	0,4749	Valid
22	0,432	0,3578	Tidak Valid
23	0,432	0,4889	Valid
24	0,432	0,1544	Tidak Valid
25	0,432	0,1536	Tidak Valid

Sumber : Ms. Excel

Berdasarkan tabel 4.4 uji validitas soal diatas dapat dilihat bahwa dari 25 butir soal yang diujikan terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid dan 5 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21 dan 23, sedangkan soal yang tidak valid yaitu nomor 4, 8, 22, 24, dan 25. Untuk soal yang valid digunakan untuk tes selanjutnya.

#### Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas soal dalam pengumpulan data selanjutnya dilakukan uji reliabilitas soal untuk mengukur sejauh mana instrument pada penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 21 dengan analisis Cronbach's Alpha > 0.6 untuk menguji reliabilitas soal pada tes. Hasil analisis reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Soal**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,983	20

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan pada tabel 4.5 hasil uji reliabilitas di atas diketahui nilai *cronbach alpha* yang didapat adalah 0,983. Suatu instrument dinyatakan reliabel jika *nilai Cronbach alpha* > 0,6. Berdasarkan tabel yang ada nilai *Cronbach alpha* adalah 0,983 > 0,6 sehingga soal pada instrumen tes dinyatakan reliabel.

### Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran atau taraf kesukaran suatu butir soal menunjukkan apakah soal tersebut tergolong mudah, sedang, sukar. Besarnya kesukaran antara 0,00 sampai 1,00. Tingkat kesukaran soal antara 0,00 sampai 0,30 dinyatakan sukar, 0,30 sampai 0,70 dinyatakan sedang dan 0,70 sampai 1,00 dinyatakan mudah. Hasil perhitungan tingkat kesukaran dinyatakan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Uji Tingkat Kesukaran**

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,238	Sukar
2	0,333	Sedang
3	0,517	Sedang
4	0,238	Sukar
5	0,523	Sedang
6	0,619	Sedang
7	0,571	Sedang
8	0,523	Sedang
9	0,571	Sedang
10	0,619	Sedang
11	0,381	Sedang
12	0,714	Mudah
13	0,285	Sukar
14	0,285	Sukar
15	0,523	Sedang
16	0,476	Sedang
17	0,523	Sedang
18	0,571	Sedang
19	0,285	Sukar
20	0,381	Sedang
21	0,523	Sedang
22	0,523	Sedang
23	0,714	Mudah
24	0,571	Sedang
25	0,666	Sedang

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.6 tingkat kesukaran di atas, soal nomor 12 dan 23 termasuk dalam kriteria mudah, soal nomor 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24 dan 25 termasuk dalam kriteria sedang sedangkan soal nomor 1,4,13,14,dan 19 termasuk dalam kriteria sukar.

#### Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan kemampuan hasil belajar siswa yang rendah pada setiap butir soal. Berikut analisis uji daya pembeda butir soal sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Daya Pembeda**

No. Soal	Daya pembeda (DP)	Keterangan
1	0,448	Baik
2	0,456	Baik
3	0,459	Baik
4	0,079	Kurang
5	0,549	Baik
6	0,542	Baik
7	0,477	Baik
8	0,278	Cukup
9	0,496	Baik
10	0,429	Baik
11	0,396	Cukup
12	0,566	Baik
13	0,448	Baik
14	0,733	Sangat baik
15	0,494	Baik
16	0,371	Cukup
17	0,439	Baik
18	0,459	Baik
19	0,448	Baik
20	0,414	Baik
21	0,403	Baik
22	0,278	Cukup
23	0,425	Baik
24	0,068	Kurang
25	0,072	Kurang

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.7 daya pembeda di atas dapat dilihat bahwa kategori kurang terdapat pada soal nomor 4, 24 dan 25. Kategori cukup terdapat pada soal nomor 8, 11, 16 dan 22. Kategori baik terdapat pada soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21,dan 23. Sedangkan kategori sangat baik terdapat pada soal nomor 14.

#### 4.1.2. Data Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tes, dimana ada dua tes yang dilakukan, yaitu pretest dan posttest. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

#### 4.1.2.1. Hasil Belajar Pretest

Ketuntasan hasil belajar siswa dinilai berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu  $\geq 70$ . Adapun data hasil belajar pretest dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Pretest Siswa Kelas IV**

No	Nama Siswa	Nilai (x)
1	Adara Elyana Tondang	50
2	Anadel Vefayosa Ginting	75
3	Andreas Pratama Pandiangan	35
4	Andrew Jonathan Silitonga	70
5	Ayu Resti Octavia Situmorang	65
6	Benhard Rivaldo Rumahorbo	65
7	Bryand Adransyah	50
8	Dame Putri Afde Lina Saragih	60
9	Daniel Alvado Lumban Tobing	35
10	Daniel Simorangkir	55
11	Daud Morision Rumahorbo	75
12	Dinda Trie Amora Sigalingging	70
13	Diven Enzi Zentrato	65
14	Elvin Ivander Manurung	35
15	Fransiskus Sinaga	50
16	Gracia Faustine Evelyn	40
17	Icha Triselvia Purba	45
18	Jeremi Kantona Sinaga	35
19	Jeremia Arga Hutagalung	40
20	Jonathan Butar-Butar	50
21	Josepin Onesimus Sinaga	75
22	Jowira Canserius Sitepu	45
23	Kharisma Ria Turnip	40
24	Martin Mangarajaya Sijabat	45
25	Michael Willy Sihombing	70
26	Niken Ayu P.N. Sihaloho	75
27	Novia Sari Purba	50
28	Oktafianus Franciskus Sinaga	75
29	Raditia Rikardo Sibarani	75
30	Raihan E Manik	55
N = 30		$\Sigma x = 1.670$
Rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 55,66		

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil belajar pretest siswa di atas dapat diketahui bahwa jumlah dari seluruh hasil belajar pretest siswa ( $\Sigma x$ ) yaitu 1.670 dengan jumlah siswa 30 orang dan nilai rata-rata pretest yaitu 55,66. Maka analisis statistik deskripsi data untuk nilai pretest siswa kelas IV dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :



**Tabel 4.9 Analisis Deskripsi Hasil Belajar Pretest Siswa**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi (%)
1	96-100	-	0 %
2	84-95	-	0 %
3	70-83	9	30 %
4	< 70	21	70 %
Jumlah		30	
Tuntas ( $\geq 70$ )		9	30 %
Tidak Tuntas (< 70)		21	70 %
Tertinggi		75	
Terendah		35	
Rata-rata ( $\bar{x}$ )		55,66	

Sumber : Data Hasil Penelitian

Data tabel 4.9 analisis deskripsi hasil belajar pretest siswa di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 9 orang dan jumlah siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 21 orang. Data di atas juga menunjukkan nilai terendah pada hasil belajar pretest siswa yaitu 35 dan nilai tertinggi pada hasil belajar pretest siswa yaitu 75 dengan rata-rata 55,66 dimana mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus  $\bar{x} = \sum x/N$ .

#### 4.1.2.2. Hasil belajar Posttest

Posttest diberikan setelah peneliti memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual. Adapun data hasil belajar posttest dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Posttest Kelas IV**

No	Nama Siswa	Nilai (x)
1	Adara Elyana Tondang	75
2	Anadel Vefayosa Ginting	95
3	Andreas Pratama Pandiangan	85
4	Andrew Jonathan Silitonga	85
5	Ayu Resti Octavia Situmorang	95
6	Benhard Rivaldo Rumahorbo	80
7	Bryand Adransyah	80
8	Dame Putri Afde Lina Saragih	65
9	Daniel Alvado Lumban Tobing	85
10	Daniel Simorangkir	85
11	Daud Morision Rumahorbo	90
12	Dinda Trie Amora Sigalingging	85
13	Diven Enzi Zendrato	75
14	Elvin Ivander Manurung	75
15	Fransiskus Sinaga	80
16	Gracia Faustine Evelyn	75
17	Icha Triselia Purba	85
18	Jeremi Kantona Sinaga	75
19	Jeremia Arga Hutagalung	90
20	Jonathan Butar-Butar	80

21	Josepin Onesimus Sinaga	75
22	Jowira Canserius Sitepu	85
23	Kharisma Ria Turnip	65
24	Martin Mangarajaya Sijabat	90
25	Michael Willy Sihombing	80
26	Niken Ayu P.N. Sihaloho	85
27	Novia Sari Purba	80
28	Oktafianus Franciskus Sinaga	80
29	Raditia Rikardo Sibarani	80
30	Raihan E Manik	90
N = 30		$\sum x = 2.450$
Rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 81,66		

Sumber : Data Hasil Penelitian

Data tabel 4.10 hasil belajar posttest siswa di atas dapat diketahui bahwa jumlah dari seluruh hasil belajar posttest siswa ( $\sum x$ ) yaitu 2.450 dengan jumlah siswa 30 orang dan nilai rata-rata posttest yaitu 81,66. Maka analisis statistik deskripsi data untuk nilai posttest siswa kelas IV dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.11 Analisis Deskripsi Hasil Belajar Posttest Siswa**

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
1	96-100	-	0 %
2	84-95	14	46%
3	70-83	14	46%
4	<70	2	8%
Jumlah		30	
Tuntas ( $\geq 70$ )		28	92%
Tidak Tuntas (<70)		2	8%
Tertinggi		95	
Terendah		65	
Rata-rata ( $\bar{x}$ )		81,66	

Sumber : Data Hasil Penelitian

Data tabel 4.11 analisis deskripsi hasil belajar posttest siswa di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 28 orang dan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $< 70$  sebanyak 2 orang. Data di atas juga menunjukkan nilai terendah pada hasil belajar posttest siswa yaitu 65 dan nilai tertinggi pada hasil belajar posttest siswa yaitu 95 dengan rata-rata 81,66 dimana mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus  $\bar{x} = \sum x/N$ . Angka ketidaktuntasan hasil belajar siswa pada posttest mengalami penurunan. Data hasil belajar posttest menunjukkan adanya peningkatan.

## Hasil Analisis Data

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji kenormalan data dibantu dengan menggunakan IBM SPSS 21. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Perhitungan uji normalitas data pada hasil belajar siswa kelas IV adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest**

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>		
	Statistic	N	Sig.
Pretest	0,152	30	0,074
Posttest	0,144	30	0,116

Sumber : Output SPSS 21

Data pada tabel 4.12 uji normalitas diatas, hasil yang diperoleh dengan bantuan program SPSS 21 menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal karena diketahui bahwa data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0,05. Data diatas menunjukkan bahwa data pretest memiliki nilai 0,074 > 0,05 dan data posttest memiliki nilai 0,116 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan data pretest dan posttest pada penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa subtema perjuangan para pahlawan. Berikut hasil uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Gabungan Hasil Belajar Pretest dan Posttest Siswa**

No	Nama	Pretest (X <sub>1</sub> )	Posttest (X <sub>2</sub> )	d = x <sub>2</sub> - x <sub>1</sub>	d <sup>2</sup>
1	Adara Tondang	50	75	25	625
2	Anadel Ginting	75	95	20	400
3	Andreas Pandiangan	35	85	50	2.500
4	Andrew Silitonga	70	85	15	225
5	Ayu Resti Situmorang	65	95	30	900
6	Benhard Rumahorbo	65	80	15	225
7	Bryand Adransyah	50	80	30	900
8	Dame Putri Saragih	60	65	5	25
9	Daniel Lumban Tobing	35	85	50	2.500
10	Daniel Simorangkir	55	85	30	900
11	Daud Rumahorbo	75	90	15	225
12	Dinda Trie Sigalingging	70	85	15	225
13	Diven Enzi Zandrato	65	75	10	100
14	Elvin Ivander Manurung	35	75	40	1.600
15	Fransiskus Sinaga	50	80	30	900
16	Gracia Faustine Evelyn	40	75	35	1.225
17	Icha Triselia Purba	45	85	40	1.600
18	Jeremi Kantona Sinaga	35	75	40	1.600
19	Jeremia Arga Hutagalung	40	90	50	2.500
20	Jonathan Butar-Butar	50	80	30	900
21	Josepin Onesimus Sinaga	75	75	0	0
22	Jowira Canserius Sitepu	45	85	40	1.600
23	Kharisma Ria Turnip	40	65	25	625
24	Martin Sijabat	45	90	45	2.025
25	Michael Sihombing	70	80	10	100

26	Niken Ayu P.N. Sihaloho	75	85	10	100
27	Novia Sari Purba	50	80	30	900
28	Oktafianus Sinaga	75	80	5	25
29	Raditia Rikardo Sibarani	75	80	5	25
30	Raihan E Manik	55	90	35	1.225
N = 30		$\sum x_1 =$ 1.670	$\sum x_2 =$ 2.450	$\sum d = 780$	$\sum d^2 =$ 26.700

Sumber : Data Hasil Penelitian

Data tabel 4.13 gabungan hasil belajar pretest posttest siswa dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa sebanyak 30 orang dengan jumlah nilai pretest siswa ( $\sum x_1$ ) yaitu 1.670, jumlah nilai posttest siswa ( $\sum x_2$ ) yaitu 2.450, jumlah gain (d) pada pretest posttest yaitu 780 sedangkan jumlah gain setelah dikuadratkan ( $d^2$ ) yaitu 26.700. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas IV peneliti melakukan uji hipotesis (uji  $t_{hitung}$ ) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai rata-rata dari perbedaan hasil *Pretest* dan *Posttest* ( $Md$ ) dengan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{780}{30}$$

$$Md = 26$$

- b. Mencari nilai jumlah kuadrat deviasi ( $\sum x^2 d$ ) dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\sum x^2 d = 26.700 - \frac{(780)^2}{30}$$

$$\sum x^2 d = 26.700 - \frac{608.400}{30}$$

$$\sum x^2 d = 26.700 - 20.280$$

$$\sum x^2 d = 6.420$$

- c. Menentukan nilai  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{26}{\sqrt{\frac{6.420}{30(30-1)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{26}{\sqrt{\frac{6.420}{870}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{26}{\sqrt{7,3793}}$$

$$t_{hitung} = \frac{26}{2,7164}$$

$$t_{hitung} = 9,571$$

- d. Menentukan harga  $t_{tabel}$

Untuk mencari  $t_{tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan db =  $N-K-1 = 30-1-1 = 28$  maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,701$ .

e. Membuat Kesimpulan

Dalam membuat kesimpulan harus didasarkan pada aturan pengambilan keputusan yaitu kaidah pengujian signifikansi:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti penggunaan model kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti penggunaan model kontekstual tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Data di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 9,571$  dan  $t_{tabel} = 1,701$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,571 > 1,701$ , berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema perjuangan para pahlawan di SD Swasta GKPS 1 Rambung Merah.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema perjuangan para pahlawan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Swasta GKPS 1 Rambung Merah dengan jumlah siswa 30 siswa yang dijadikan peneliti sebagai kelas eksperimen.

Pada penelitian ini penerapan model pembelajaran kontekstual dikatakan berpengaruh apabila dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara statistik dan signifikan. Pada proses penelitian ini sebelum peneliti memberikan tes pretest dan posttest kepada siswa peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap instrumen yang akan diberikan kepada siswa. Pengujian instrumen yang dilakukan peneliti terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya uji beda. Uji validitas dilakukan di SD Negeri 122381 Pematangsiantar dengan jumlah siswa (N) sebanyak 21 siswa. Pada uji validitas dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05. Dalam uji validitas diketahui bahwa soal yang dikatakan valid sebanyak 20 soal dan soal yang dikatakan tidak valid sebanyak 5 soal. Setelah melakukan uji validitas peneliti melakukan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengukur konsistensi setiap instrumen yang akan digunakan. Instrumen atau butir soal dikatakan reliabel apabila  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,6$ .

Pada uji reliabilitas diketahui bahwa nilai reliabilitas yaitu  $0,983 > 0,6$ . Selanjutnya peneliti melakukan uji tingkat kesukaran pada setiap soal. Uji tingkat kesukaran bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan dari setiap soal-soal yang akan diberikan kepada siswa. Pada uji tingkat kesukaran ditemukan bahwa sebanyak 2 soal dikategorikan mudah, 18 soal dikategorikan sedang dan 5 soal dikategorikan sukar. Selanjutnya peneliti melakukan uji daya beda soal yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan hasil belajar siswa. Pada uji daya beda terdapat 3 soal dikategorikan kurang, 4 soal dikategorikan cukup, 17 soal dikategorikan baik dan 1 soal dikategorikan sangat baik.

Proses penelitian di hari pertama peneliti memberikan pretest kepada siswa kelas IV sebagai kelas eksperimen dengan jumlah soal 20 dalam bentuk pilihan berganda, setelah melakukan pretest peneliti menemukan masih banyak nilai siswa dibawah KKM. Hal ini dapat dilihat dalam jumlah siswa yang memperoleh nilai  $< 70$  kategori tidak lulus yaitu berjumlah 21 siswa dan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  kategori lulus berjumlah 9 siswa dengan nilai rata-rata siswa yaitu 55,66. Berdasarkan data hasil pretest tersebut dapat dilihat bahwa sebelum penerapan model kontekstual hasil belajar siswa kelas IV masih tergolong rendah. Setelah mengetahui hasil dari pretest, pada proses pembelajaran di kelas IV peneliti memberikan materi materi pembelajaran dengan menggunakan

model kontekstual. Setelah memberikan materi pembelajaran peneliti memberikan soal posttest kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema perjuangan para pahlawan. Hasil belajar posttest siswa pada pembelajaran subtema perjuangan para pahlawan, peneliti menemukan peningkatan terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  kategori lulus sebanyak 28 siswa dan  $> 70$  kategori tidak lulus sebanyak 2 siswa dengan rata-rata siswa 81,66 sehingga dapat menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema perjuangan para pahlawan. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema perjuangan para pahlawan peneliti melakukan uji hipotesis atau uji t. Pada uji t ditemukan adanya pengaruh dari penerapan model kontekstual terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari perhitungan dengan rumus uji t. Pada uji t diperoleh  $t_{hitung} = 9,571$  dan  $t_{tabel} = 1,701$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $9,571 > 1,701$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema perjuangan para pahlawan di SD Swasta GKPS 1 Rambung Merah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema perjuangan para pahlawan di SD Swasta GKPS 1 Rambung Merah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. "Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah".Vol.5(1).hal:20-25.
- Afandi, dkk. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Anggari, Anggi,. Dkk. 2016. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. "Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar". Yogyakarta: Gava Media.
- Eveline, S & Hartini N. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. Vol. 15(2): hal.25-32.
- Tambunan, Janwar. 2017. *Pengantar Pendidikan*. Medan.
- Nilasari, dkk. "Pengaruh penggunaan modul pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* . Vol.1(7):hal. 139-140
- Nurdyansah.Fahyuni Eni. 2016. "Inovasi Model Pembelajaran". *Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo*.Vol.1(3):hal.35-51.
- Haerullah, Ade., Hasan Said. 2017. *Model Dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Lintas Nalar, CV.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*.Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hendracipta, Nana. 2021. *Model Model Pembelajaran SD*. Bandung: Tolani MultiKreasi.
- Hasibuan, Indrus. 2014. "Model Pembelajaran Kontekstual". Vol.2 (1): hal.2-11.
- Rusman. 2014. "Model-Model Pembelajaran": Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers

- Setiawan, Eko. 2018. *Pembelajaran Tematik Teoritis & Praktis*. Jakarta: Erlangga
- Setiawan, Andi, M. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". Palangkaraya: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Simaremare, Agus. Purba, Natalina. 2021. *Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Siregar, Nurliani. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Sudjana, Nana. 2018. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: *Kencana Prenada Media Group*.